

Privasi Dan Perlindungan Data Pribadi



Daftar Isi

Pengertian	3
Pelanggaran Privasi di Internet	5
Menjaga Privasi Anak	6
Melindungi Data Pribadi di Internet	7
Mengatur Settingan Privasi di Media Sosial	8

Pengertian



Setiap orang memiliki hak asasi manusia untuk dapat melindungi dirinya pribadi. Hal ini tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945, pasal 28 G yang berbunyi:

“Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”

Perlindungan ini juga mencakup perlindungan atas data pribadinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) No 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Sistem Elektronik, definisi dari Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya. Dimana Data Perseorangan Tertentu adalah setiap keterangan yang benar dan nyata yang melekat dan dapat diidentifikasi, baik langsung maupun tidak langsung, pada masing-masing individu yang pemanfaatannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Setiap individu tentunya memiliki hak privasi atas data pribadi yang dimilikinya, yaitu hak untuk dapat mengatur, mengedit, mengelola dan menghapus data pribadi yang dia miliki dan menentukan kapan, bagaimana dan untuk apa data tersebut dikomunikasikan kepada pihak lain.

Pengertian

Apa saja yang termasuk data pribadi? Berikut beberapa contohnya :



Nama Lengkap

Alamat Email

Nomor Kartu Identitas

Data Lokalisasi

Alamat IP

Riwayat Kesehatan

Penghasilan

Dan sebagainya

Indonesia sendiri sampai saat ini belum memiliki Undang-Undang khusus terkait Perlindungan Data Pribadi, akan tetapi terdapat beberapa undang-undang yang sudah memuat unsur perlindungan data pribadi di dalamnya. Terkait dengan data pribadi dalam media elektronik, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 26 menyebutkan:

“Kecuali ditentukan lain oleh Peraturan Perundang-undangan, penggunaan setiap informasi melalui media elektronik yang menyangkut data pribadi seseorang harus dilakukan atas persetujuan Orang yang bersangkutan”

Pelanggaran Privasi di Internet

Terkadang kita tidak sadar bahwa kita telah “membuka” data pribadi kita ataupun teman kita di internet, khususnya di media sosial. Itu termasuk salah satu contoh pelanggaran privasi di internet. Tidak hanya itu, penyedia layanan aplikasi media sosial juga dapat melakukan pelanggaran privasi penggunanya dengan memberikan data penggunanya kepada pihak ketiga.

Beberapa contoh berikut mungkin bisa memberikan gambaran tentang berbagai kasus pelanggaran privasi di internet :

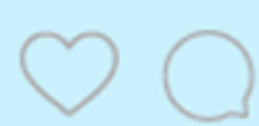
- Di Facebook, menandai teman dalam sebuah postingan, baik berupa tulisan, tautan web, foto atau video dapat mengakibatkan postingan tersebut muncul dalam linimasa teman kita. Jika ini dilakukan tanpa izin, maka dapat dikatakan melanggar privasi teman kita tersebut.
 - Seringkali kita menemukan di WhatsApp Group ada seseorang yang memasukkan orang lain ke dalam group tersebut tanpa meminta izin sebelumnya. Hal ini menyebabkan nomor telepon orang tersebut dapat beredar tanpa seizinnya, dan itu berarti melanggar privasinya.
 - Penyebaran foto pribadi atau keluarga di media sosial tanpa seizin pemiliknya juga bisa dikategorikan pelanggaran privasi.
 - Peretasan akun media sosial juga kerap terjadi, yang biasanya diikuti dengan pencurian data serta penipuan.
 - Penyedia layanan transportasi online memungkinkan mitra dan pelanggannya untuk dapat saling mengetahui nomor telepon, yang seharusnya hanya digunakan untuk keperluan komunikasi pada saat proses transaksi berlangsung. Akan tetapi telah terjadi beberapa kasus dimana data tersebut digunakan setelah proses tersebut selesai.
 - Pengguna media sosial terkadang tidak teliti dengan mengizinkan aplikasi pihak ketiga untuk dapat mengambil data ketika pengguna menggunakan aplikasi tersebut. Pihak ketiga ini kemudian dapat memanfaatkan akses yang mereka dapatkan untuk mendapatkan informasi profil si pengguna bahkan profil teman-temannya.



Menjaga Privasi Anak

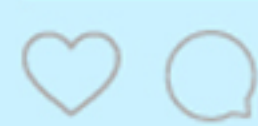
Anak menjadi salah satu kelompok yang rentan terkena pelanggaran privasi di internet, khususnya di media sosial. Tidak jarang orang terdekatnya sendiri yang melakukan pelanggaran privasi si anak, seperti orang tua dan keluarga lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua sendiri terkait dengan menjaga privasi anak, khususnya ketika mengunggah foto anak di media sosial

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum mengunggah foto anak:



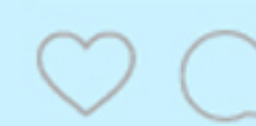
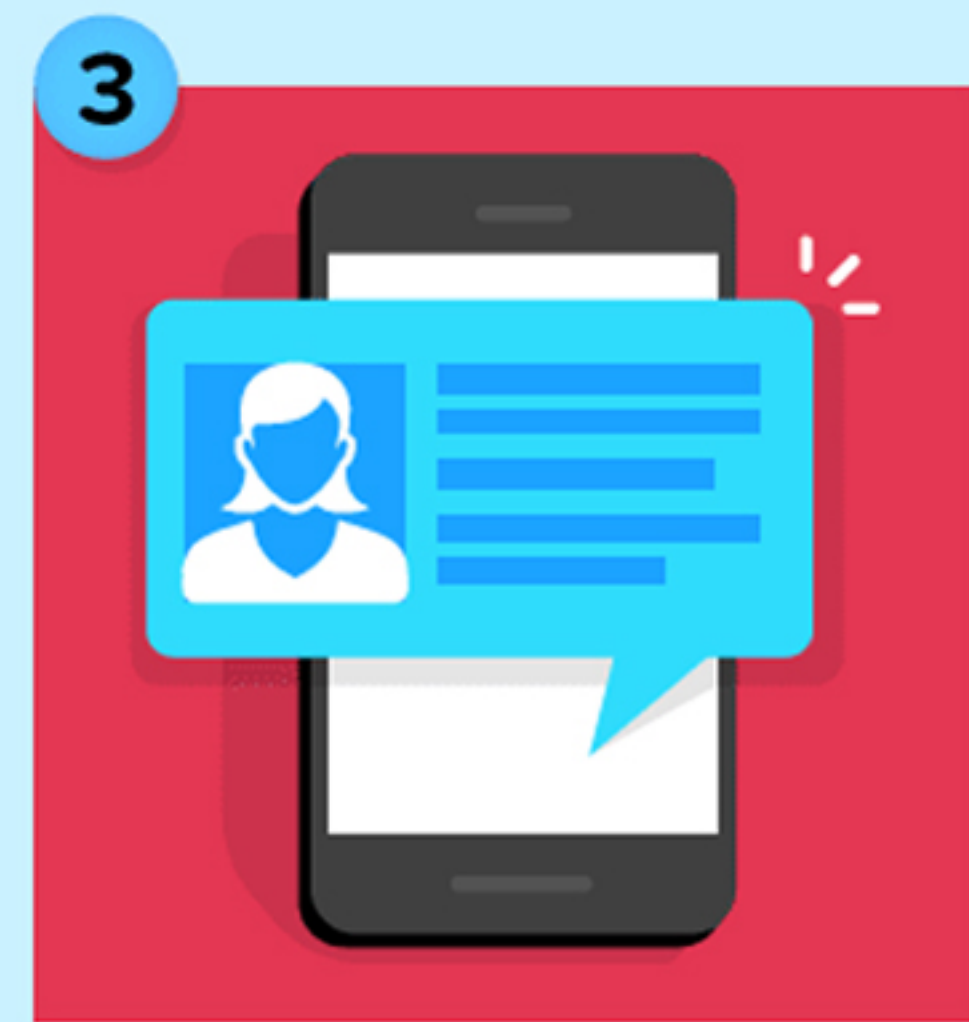
Tanpa busana

Hindari mengunggah foto anak dalam keadaan tanpa busana. Foto-foto itu tidak laik jadi konsumsi publik. Jangan sampai foto itu disalahgunakan pihak lain.



Anak orang lain

Sebaiknya tidak menyebarkan atau memberi tag pada foto anak orang lain di media sosial. Sebelum mengunggah foto anak orang lain, mintalah izin orang tua mereka terlebih dahulu.



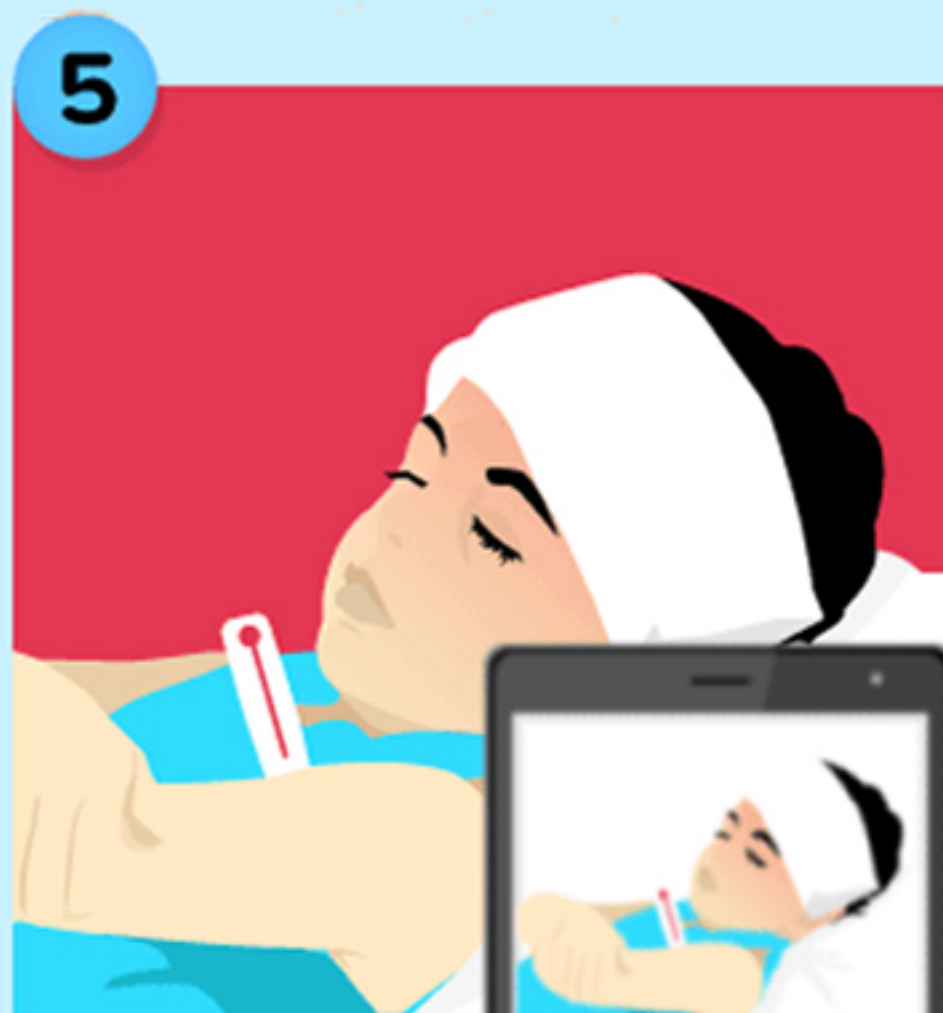
Identitas pribadi

Identitas anak sebaiknya tidak dibagikan untuk umum. Seperti Nama lengkap, alamat, juga sekolahnya adalah informasi yang rentan disalahgunakan.



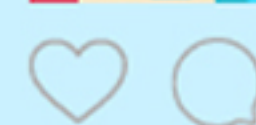
Memalukan

Memperlihatkan kelemahan, ketakutan, atau hal memalukan lainnya dari anak dapat berdampak pada kehidupannya kelak. Foto-foto semacam itu lebih baik disimpan sebagai koleksi pribadi



Sakit

Apakah Anda tak keberatan orang lain memamerkan foto Anda dalam keadaan lusuh, lemas, tak berdaya? Terapkan standar ini sebelum mengunggah foto anak yang sedang sakit.



Aktivitas tak aman

Jangan mengunggah foto anak melakukan aktivitas tak lazim karena dapat memicu kontroversi.

Sumber: Parenting & Popsugar

Melindungi Data Pribadi di Internet

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan data kita di internet. Berikut beberapa diantaranya:



Gunakan password yang sulit untuk akun-akun yang kita miliki di internet, misalnya akun email, media sosial, aplikasi, toko online dan sebagainya. Hindari password yang mudah ditebak seperti tanggal lahir, nama pasangan, nama sekolah dan sebagainya. Lakukan juga pergantian password tersebut secara berkala (misalnya dua bulan sekali)



Untuk setiap akun tersebut, lebih baik jika menggunakan password yang berbeda pula, sehingga jika terdapat akun kita yang password-nya diretas, tidak akan membuat akun lainnya mudah diretas juga.



Jangan membagikan informasi, khususnya data pribadi, terlalu banyak di media sosial. Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.



Hargai privasi orang lain, jangan membagikan data pribadi orang tanpa seizin yang bersangkutan.



Hati-hati jika menggunakan Wi-Fi di tempat publik, jangan pernah membagikan data penting apalagi melakukan transaksi keuangan (memasukkan data kartu kredit, melakukan kegiatan e-banking, dan lain-lain) ketika gawai atau komputer kita terhubung dengan koneksi publik.



Perhatikan alamat URL dari situs yang kita kunjungi, termasuk ketika berbelanja online. Jangan sampai terjebak dengan situs palsu yang bermaksud mencuri data kita.



Jika mendapat tautan (link) situs web melalui email, pesan singkat dan sebagainya, yakinkan dulu jika link tersebut mengarah ke situs yang kita tuju. Bukan ke situs palsu yang umumnya bermaksud untuk phishing.



Jika bermaksud install aplikasi baru di gawai atau computer kita, perhatikan akses yang diminta oleh aplikasi tersebut. Jangan sampai aplikasi tersebut dapat mengakses data kita yang tidak dibutuhkan untuk penggunaan aplikasi tersebut.



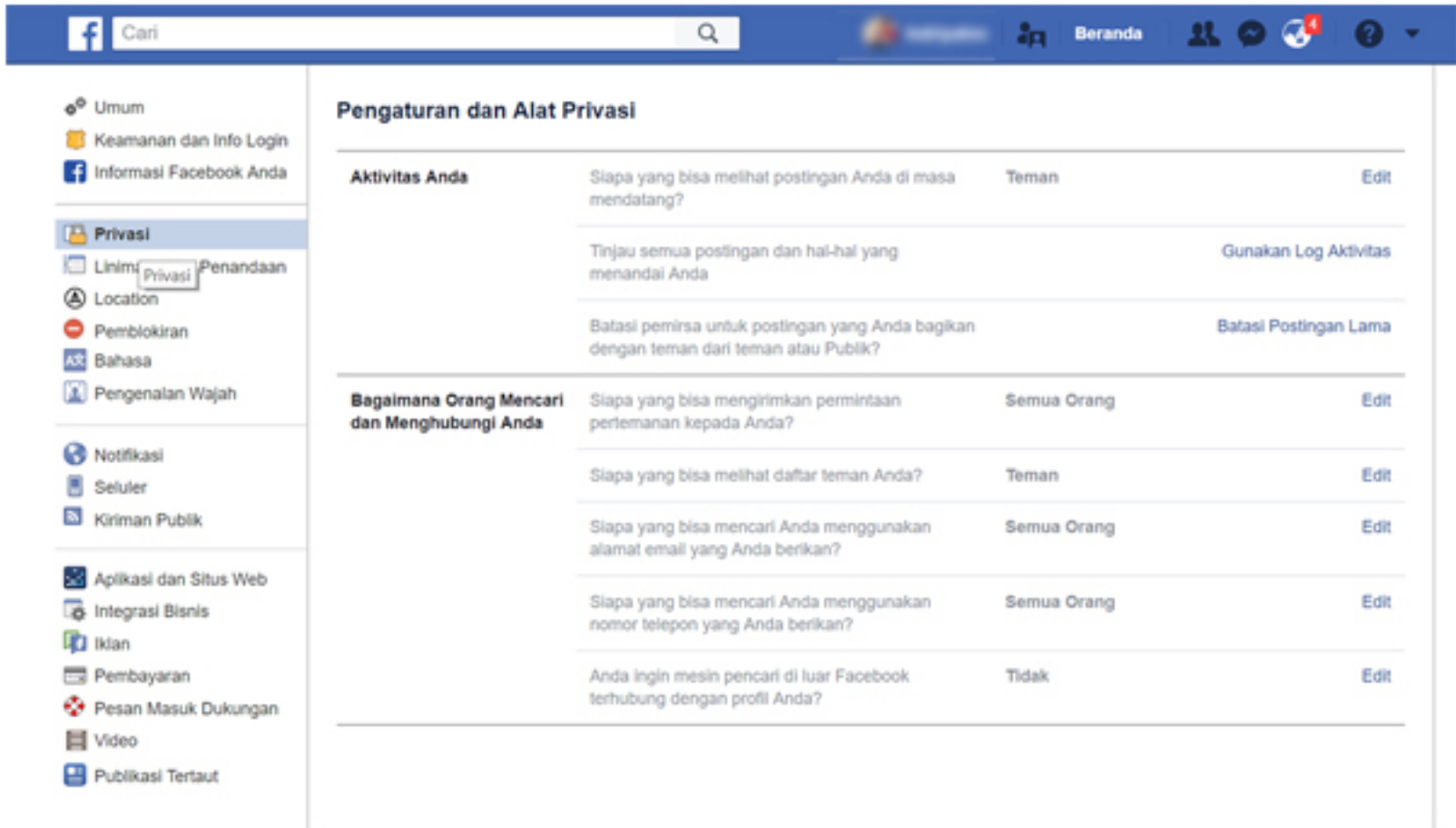
Lakukan setting privasi di setiap akun media sosial yang kita gunakan. Tentukan siapa yang bisa mengakses profil dan postingan kita.



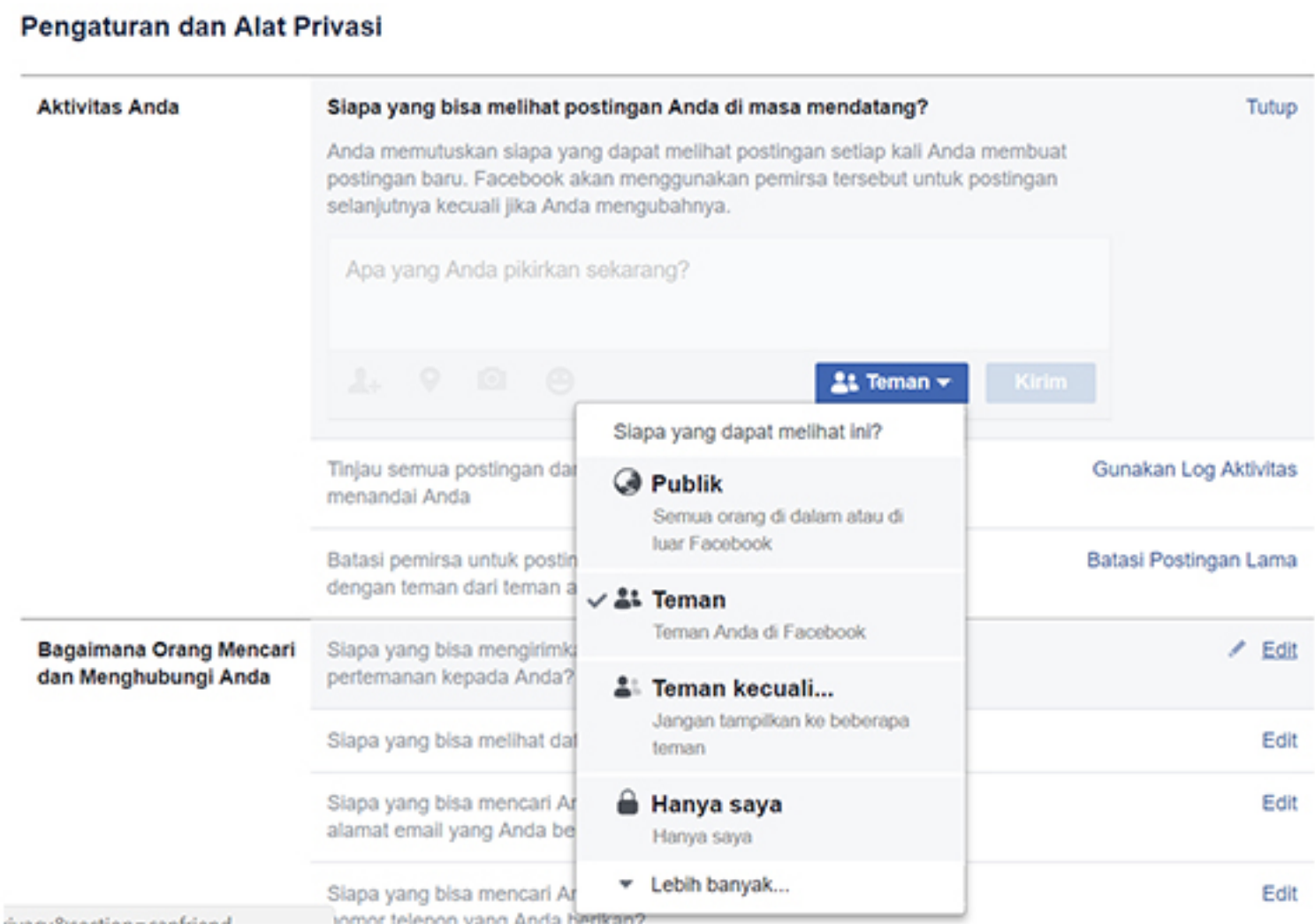
Mengatur Settingan Privasi di Media Sosial

Facebook

Di Facebook, kita bisa menggunakan tools yang ada untuk mengatur privasi kita seperti siapa yang bisa melihat postingan kita, siapa yang bisa mengirimkan pertemanan kepada kita, siapa yang bisa melihat profil kita dan sebagainya. Kita juga bisa mengatur terkait siapa yang bisa memposting di linimasa kita, bagaimana jika ada yang menandai (tagging) kita dan sebagainya.



Mengatur setting privasi di Facebook



Mengatur siapa saja yang bisa melihat postingan kita di Facebook

Pengaturan Linimasa dan Penandaan

Linimasa	Siapa yang bisa memposting di linimasa Anda?	Hanya saya	Edit
	Siapa yang bisa melihat postingan di linimasa Anda?	Teman dari teman	Edit
Penandaan	Siapa yang bisa melihat postingan yang menandai Anda di linimasa Anda?	Teman dari teman	Edit
	Ketika Anda ditandai di postingan, siapa yang ingin Anda tambahkan ke pemirsa postingan jika mereka tidak dapat melihatnya?	Teman	Edit
Tinjau	Tinjau postingan yang menandai Anda sebelum postingan itu muncul di linimasa?	Aktif	Edit
	Tinjau apa yang dilihat orang di linimasa Anda	Lihat Sebagai	
	Tinjau tanda yang ditambahkan orang ke postingan Anda sebelum tanda muncul di Facebook?	Nonaktif	Edit

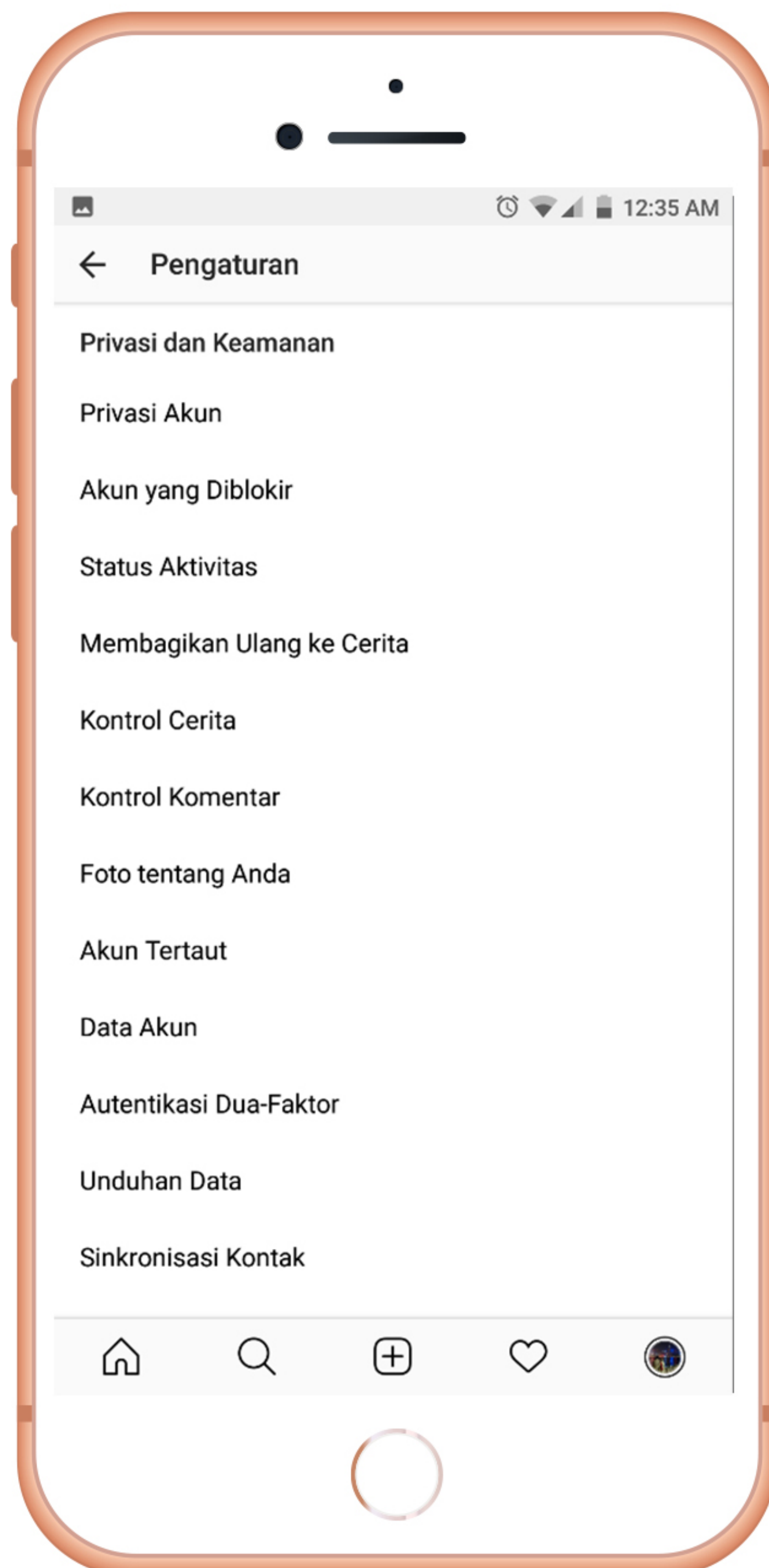
Mengatur penandaan (tag) dari teman kita di facebook



Mengatur Settingan Privasi di Media Sosial

Instagram

Di Instagram, kita bisa mengatur setting untuk dapat menentukan privasi kita. Beberapa hal yang bisa diatur antara lain :



Privasi akun

Mengatur apakah postingan kita dapat dilihat oleh semua orang atau hanya orang tertentu / pengikut (follower) saja.

Akun yang diblokir

Menentukan akun-akun tertentu tidak dapat melihat postingan kita.

Status aktivitas

Memperlihatkan status aktif kita ke pengguna lain.

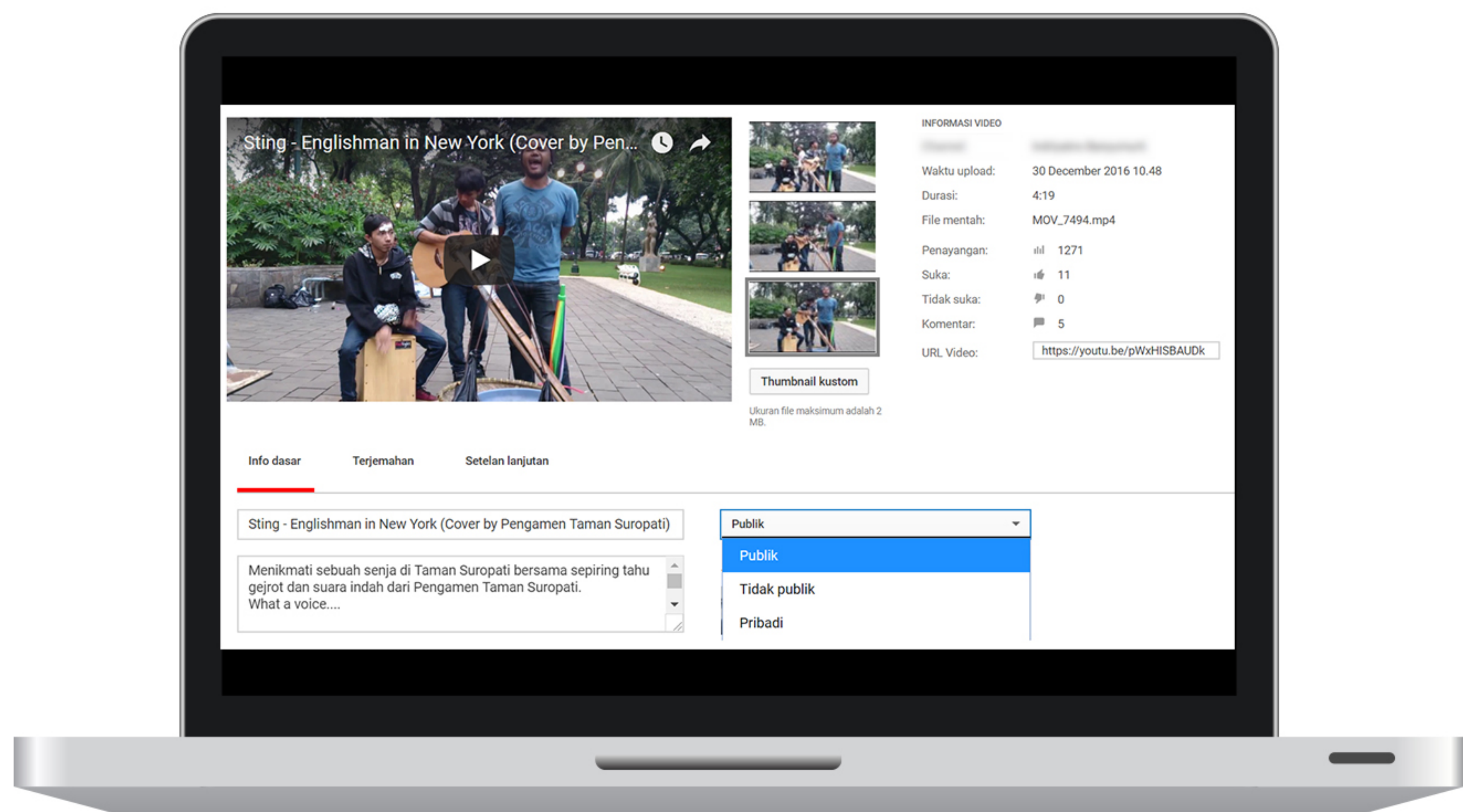
Kontrol komentar

Mengatur siapa yang bisa memberikan komentar pada postingan kita.

Mengatur Settingan Privasi di Media Sosial

Youtube

Di YouTube kita dapat mengubah setelan privasi video dan mengelola akses penayangannya. Beberapa pilihan yang tersedia adalah sebagai berikut :



Video dan playlist **publik** dapat dilihat dan dibagikan oleh siapa saja.

Video dan playlist **pribadi** hanya dapat dilihat oleh Anda dan pengguna yang Anda pilih.

Video dan playlist **tidak publik** dapat dilihat dan dibagikan oleh siapa saja yang memiliki linknya.



